

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bacaan Al-Qur'an merupakan bacaan yang berasal dari ayat-ayat Surah Yasin. Sebagian masyarakat ada yang membacanya dengan niat untuk mengirimkan doa atau mengirimkan pahala kepada seseorang yang telah meninggal. Dalam hal ini terjadi pro dan kontra antara umat muslim yang satu dengan yang lain. Adapun bacaan Al-Qur'an yang dimaksud ialah Surah Yasin dan Surah Al-Fatihah empat kemudian disertai dengan kalimat tahlil, doa tahlil dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat menyebut kegiatan tersebut dengan nama tahlilan.

Tahlilan berasal dari kata *hallala-yuhallilu-tahlilan* yang artinya adalah membaca "*Lâ ilâha illallâh*" Istilah ini menjadi tradisi bagi sebagian umat Islam dalam membaca kalimat dan doa-doa tertentu seperti istighfar, shalawat, tasbih dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan harapan pahalanya dihadiahkan untuk orang yang telah meninggal dunia.¹ Tradisi tahlilan biasanya dilaksanakan di hari ke-7 dari hari meninggalnya, kemudian hari ke-40, ke-100, dan ke-1000. Tahlilan juga sering dilakukan secara rutin pada malam jum'at dan malam-malam tertentu lainnya. Menurut masyarakat, dengan adanya kegiatan tahlilan maka hubungan

¹ Muchotob Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah* (Yogyakarta: LKiS, 2017).

antar warga sekitar menjadi semakin dekat dan juga dapat mempererat tali silaturahmi antara warga masyarakat.²

Tradisi tahlilan yang telah lama mengakar di Indonesia ini merupakan sebuah tradisi yang telah diamalkan secara turun-temurun oleh mayoritas umat Islam Indonesia. Meskipun hal tersebut tidak diajarkan secara langsung oleh Rasulullah SAW, namun kegiatan itu dibolehkan (jaiz) karena di dalamnya tidak terdapat satupun unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam.³

Mengenai hal tersebut Imam Muhammad bin Ali bin Muhammad Al-Syaukani berkata :

”الْعَادَةُ الْجَارِيَةُ فِي بَعْضِ الْبُلْدَانِ مِنْ الْإِجْتِمَاعِ فِي الْمَسْجِدِ لِتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ عَلَى الْأَمْوَاتِ. وَكَذَلِكَ فِي الْبُيُوتِ وَسَائِرِ الْإِجْتِمَاعَاتِ الَّتِي لَمْ تَرُدْ فِي الشَّرِيعَةِ، لِأَشْكَ أَنْ كَانَتْ خَالِيَةً عَنِ مَعْصِيَةِ سَلِيمَةٍ مِنَ الْمُنْكَرَاتِ فَهِيَ جَائِزَةٌ لِأَنَّ الْإِجْتِمَاعَ لَيْسَ بِمُحَرَّمٍ بِنَفْسِهِ لِأَسِيْمَا إِذَا كَانَ لِتَحْصِيلِ طَاعَةٍ كَالْتِلَاوَةِ وَنَحْوِهَا وَلَا يُقَدَّحُ فِي ذَلِكَ كَوْنُ تِلْكَ التِّلَاوَةِ مَجْعُولَةً لِلْمَيِّتِ فَقَدْ وَرَدَ جِنْسُ التِّلَاوَةِ مِنَ الْجَمَاعَةِ عَلَى مَوْتَاكُمْ وَهُوَ حَدِيثٌ صَحِيحٌ وَلَا ”يس“ الْمَجْتَمِعِينَ كَمَا فِي حَدِيثِ إِقْرَأُوا مِنْ الْجَمَاعَةِ الْحَاضِرِينَ عِنْدَ الْمَيِّتِ أَوْ عَلَى قَبْرِهِ وَيَبْنَ تِلَاوَةَ ”يس“ فَفَرَّقَ بَيْنَ تِلَاوَةِ جَمِيعِ الْقُرْآنِ أَوْ بَعْضِهِ لِمَيِّتٍ فِي مَسْجِدِهِ أَوْ بَيْتِهِ“

“Kebiasaan di sebagian negara mengenai perkumpulan atau pertemuan di Masjid, rumah, di atas kubur, untuk membaca Surah Yasin yang pahalanya dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal dunia, tidak diragukan lagi hukumnya boleh (jaiz) jika didalamnya tidak terdapat kemaksiatan dan kemungkaran,

² Hamzah, *Pengantar Studi Aswaja An-Nahdliyah*.

³ Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), 412.

meskipun tidak ada penjelasan (secara dzahir) dari syari'at. Kegiatan melaksanakan perkumpulan itu pada dasarnya bukanlah sesuatu yang haram (muharram fi nafsih), apalagi jika di dalamnya diisi dengan kegiatan yang dapat menghasilkan ibadah seperti membaca Surah Yasin atau lainnya. Dan tidaklah tercela menghadihkan pahala membaca Surah Yasin atau lainnya kepada orang yang telah meninggal dunia."

Bahkan ada beberapa jenis bacaan yang didasarkan pada hadits shahih seperti "Iqra'uu 'alaa mawtaakum "Yasin," (bacalah surat Yasin kepada orang mati di antara kamu). Tidak ada bedanya apakah pembacaan Surat Yasin tersebut dilakukan bersama-sama di dekat mayit atau di atas kuburannya, dan membaca Surah Yasin secara keseluruhan atau sebagian, baik dilakukan di Masjid atau di rumah." (*Kitab Al-Rasa'il Al-Salafiyah hal 46*).⁴

Kesimpulan al-Syaukani ini memang didukung oleh banyak hadits Nabi SAW. Diantaranya adalah:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقْعُدُ
قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَهُمُ الرَّحْمَةُ
وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ "

"Dari Abi Sa'id al-Khudri RA, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah berkumpul suatu kaum sambil berdzikir kepada Allah SWT, kecuali mereka akan dikelilingi malaikat, dan Allah SWT akan memberikan rahmat-Nya kepada mereka, memberikan ketenangan hati dan memujinya di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya." (HR. Al-Muslim, 4868)⁵

Adapun esensi tahlil ialah untuk membangun kebersamaan, mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui dzikir, wirid, doa dan lain-lain. Kegiatan tahlilan

⁴ Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, 412.

⁵ Muslim Ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, ed. oleh Muhammad Fuad Abd al-Baqi (Dar Ihya' al-Thurath al-'Arabi, t.t.).

merupakan suatu pembelajaran yang menanamkan rasa hormat kepada leluhur yang telah meninggal terutama orang tua kandung. Karena di dalam Islam diajarkan bahwa jika manusia meninggal dunia, maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholeh yang senantiasa mendoakan orang tuanya, meskipun orang tuanya telah meninggal dunia.⁶

Selain itu, tahlilan juga biasa digunakan sebagai istilah untuk perkumpulan orang yang hendak melakukan doa bersama bagi orang yang telah meninggal, dimana bacaan tahlil menjadi inti dan juga puncak bacaan. Dengan berkumpulnya orang untuk berdoa, bagi pihak yang menghendaki serta mereka yang tergabung pada kegiatan tersebut (memintakan rahmat kepada Allah untuk seseorang), mereka memiliki harapan agar orang yang telah meninggal diterima amalannya oleh Allah SWT dan mendapatkan ampunan atas dosa-dosanya.⁷ Hal ini berdasarkan firman Allah (yang menjadi landasan kesepakatan ulama) bahwa berdoa untuk seseorang yang telah meninggal akan bermanfaat bagi mereka.

"وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ"

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau Maha Penyantun, Maha Penyayang."

⁶ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: Jakad Media Publishing, t.t.).

⁷ Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, 409.

Setelah kegiatan tahlilan selesai, biasanya tuan rumah akan menghadirkan makanan dan juga minuman untuk para tamunya yang telah berhadir pada kegiatan tersebut. Hidangan dan pemberian itu dimaksudkan sebagai shadaqah, yang pahalanya dihadiahkan kepada seseorang yang telah meninggal.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis akan merumuskan masalah agar lebih sistematis dan terarah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur mengenai keutamaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal?
2. Bagaimana pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal pada masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur?
3. Bagaimana manfaat bacaan Surah Yasin untuk orang yang ditinggalkan pada masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

⁸ Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, 410.

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur mengenai keutamaan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal pada masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur.
- c. Untuk mengetahui bagaimana manfaat bacaan Surah Yasin untuk orang yang ditinggalkan meninggal pada masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu maupun sebagainya, khususnya untuk para akademisi di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam kajian living qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang selanjutnya, terutama bagi penulis lain yang ingin meneliti suatu hal yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an untuk orang yang telah meninggal pada kajian Living Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk penulis, mahasiswa maupun masyarakat umum mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal di Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa kata kunci dari judul “Bacaan Surah Yasin Untuk Orang yang Telah Meninggal Pemahaman Masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu (Kajian Living Qur’an).

1. Pemahaman Keutamaan Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal

Quraish Shihab menjelaskan bahwa “bacaan Al-Qur’an yang disertai dengan keikhlasan dan harapan terhadap Rahmat Allah memiliki bobot spiritual yang tinggi, apalagi jika diniatkan untuk memberi manfaat kepada yang telah wafat.”⁹ Dalam hal ini, pemahaman keutamaan terhadap bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal dapat dilihat dari niat dan keikhlasan pelaksanaannya. Semakin besar keyakinan bahwa bacaan tersebut bermanfaat, maka akan semakin khushyuk masyarakat melaksanakannya.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 2007), 145.

Secara tradisional, pemahaman masyarakat terhadap keutamaan bacaan Al-Qur'an berkaitan erat dengan keyakinan ayat-ayat tertentu, seperti Surah Yasin, memiliki kelebihan dalam meringankan siksa kubur dan menerangi alam barzakh. Pemahaman terhadap keutamaan bacaan Surah Yasin juga mencakup persepsi bahwa membaca ayat-ayat tertentu dapat menjadi bentuk hadiah spiritual yang bermanfaat bagi orang yang telah meninggal. Pada Jurnal Islamuna, dijelaskan bahwa "*konsep ihda' al-Tsawab* menjadi pondasi teologis masyarakat dalam memahami nilai bacaan Al-Qur'an sebagai bentuk kebaikan yang diberikan dari yang hidup kepada yang mati."¹⁰ Hal tersebut bukan hanya dipahami sebagai amalan ritual, tetapi sebagai bagian dari keyakinan Islam yang diyakini memiliki pengaruh di alam akhirat.

Menurut pendapat Imam Ibnu Qayyim al-Jauziah murid Imam Ibnu Taimiah, bacaan Al-Qur'an yang dihadiahkan secara sukarela tanpa upah, maka pahalanya sampai sebagaimana sampainya pahala puasa dan haji.¹¹ Menurut pendapat Syekh Ibnu 'Utsaimi, jika seseorang menghadiahkan amal shaleh untuk mayat seperti bersedekah, shalat dua raka'at dan lain-lain kemudian ia niatkan untuk mayat maka tidak mengapa (boleh), akan tetapi bacaan doa lebih afdhal dari semua itu¹²

2. Pengamalan Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal

Pengamalan bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal secara operasional dapat dimaknai sebagai bentuk pelaksanaan praktik membaca ayat-

¹⁰ Siti Masyitoh, "Konsep Ihda' al-Tsawab dalam Tradisi Kirim Doa," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 7 (2020): 112.

¹¹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Kitab Ar-Ruh* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), 141.

¹² Muhammad Ibn Salih al-'Uthaymin, *Fatawa Nur 'ala ad-Darb*, ed. oleh Abdullah Ibn Muhammad al-Tayyar, vol. 14 (Riyadh, Dar al-Thaybah, 2005), 241.

ayat dari Surah Yasin yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok yang bertujuan menghadiahkan pahala kepada seseorang yang telah wafat. Hal ini tidak hanya dianggap sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai bentuk loyalitas spiritual dan juga simbol kasih sayang dari yang hidup kepada yang telah wafat. Menurut pandangan Quraish Shihab, “membaca Al-Qur’an dapat menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah, dan jika diniatkan untuk orang lain, InsyaAllah pahala tersebut dapat sampai kepada yang dimaksud.”¹³

Secara sosiologis, pengamalan ini telah menjadi suatu bagian dari budaya masyarakat muslim di Indonesia, khususnya dalam bentuk tradisi seperti yasinan, tahlilan dan haul. Hal tersebut bukan hanya sekedar ritual keagamaan, melainkan bagian dari dinamika sosial yang dapat menguatkan solidaritas. Arifin menyebutkan “pengamalan bacaan Al-Qur’an pada ritual kematian bukan hanya bentuk ibadah individual, tetapi juga ekspresi nilai-nilai kolektif yang terbangun dalam masyarakat muslim tradisional.”¹⁴ Oleh karena itu, hal ini mencakup dimensi spiritual, budaya dan sosial.

Adapun pengamalan ini erat kaitannya dengan pemahaman tentang *ihda’ al-Tsawab*, yakni menghadiahkan pahala amalan kepada orang lain, terutama kepada mayit. Dalam jurnal Islamuna, Masyitoh menyatakan “pengamalan bacaan Al-Qur’an dengan niat *ihda’ al-Tsawab* telah menjadi praktik umum di kalangan masyarakat muslim dan dianggap sah secara teologis oleh para ulama.”¹⁵

¹³ Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, 145.

¹⁴ Syamsul Arifin, “Tradisi Yasinan dan Makna Sosial Keagamaan di Masyarakat Muslim Jawa,” *Al-Ulum* 13 (2013): 374.

¹⁵ Masyitoh, “Konsep Ihda’ al-Tsawab dalam Tradisi Kirim Doa,” 112.

3. Manfaat Bacaan Surah Yasin untuk Orang yang Telah Meninggal

Manfaat bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal merujuk pada dampak positif yang diyakini dapat diterima oleh arwah seseorang yang telah wafat dari bacaan Surah Yasin yang dibacakan oleh orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Manfaat ini dapat berbentuk pahala yang sampai kepada mayit, keringanan siksa kubur dan penghiburan bagi keluarga yang ditinggalkan. Jalaluddin menegaskan bahwa tradisi pembacaan Al-Qur'an kepada orang yang telah meninggal merupakan bentuk doa bersama-sama untuk meringankan beban almarhum di alam barzakh. Manfaat bacaan tersebut juga dapat dipahami sebagai bentuk penghormatan terakhir dan ekspresi kesalehan sosial yang dilakukan oleh masyarakat kepada orang yang telah meninggal. Selain itu, Dari sisi kejiwaan dan kemasyarakatan, tradisi bacaan Surah Yasin mengandung nilai penguatan spiritual bagi keluarga, sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum serta penghiburan batin. Adapun Jalaluddin menyatakan bahwa ritus keagamaan semacam ini memiliki peran penting dalam proses penyesuaian diri dan penerimaan emosional terhadap kematian orang tercinta.¹⁶

Menurut Suryanegara, bacaan Al-Qur'an menjadi perantara pahala yang dihadiahkan kepada orang yang telah meninggal sebagai bentuk cinta dan kepedulian dari kerabat yang masih hidup.¹⁷ Oleh karena itu, ,manfaat bacaan Surah Yasin ini sering dikaitkan dengan pengharapan agar arwah mendapat tempat yang baik di sisi Allah Swt, serta terbebas dari siksa kubur.

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 182.

¹⁷ Suryanegara, "Tradisi Tahlilan sebagai Wujud Solidaritas Sosial dan Penghormatan Terakhir dalam Komunitas Muslim," *Jurnal al-Adyan* 14 (2019), (45).

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan pelacakan dan juga pengamatan terhadap penelitian yang terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Skripsi Tahun 2018, oleh Rahmi Nasir, Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan Skripsi yang berjudul “Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam).“ Penelitian ini menjelaskan tentang tradisi tahlilan di kehidupan masyarakat Kelurahan Manongkoki. Kemudian menjelaskan nilai-nilai positif yang terkandung dalam tradisi tahlilan Kelurahan Manongkoki dan menjelaskan pendidikan Islam tentang tradisi tahlilan di Kelurahan Manongkoki.¹⁸

Skripsi Tahun 2019, oleh Apip Rahman Hakim, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan Skripsi yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang.” Penelitian ini menjelaskan tentang persepsi masyarakat kampung arab al munawar terhadap tahlilan. Selain itu, penelitian ini menjelaskan tentang tujuan dari tahlilan dan juga menjelaskan persepsi masyarakat terhadap tradisi tahlilan sesuai atau tidak dengan ajaran Islam.¹⁹

¹⁸ Rahmi Nasir, “*Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Masyarakat Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar (Tinjauan Pendidikan Islam).*“ Skripsi (Makassar, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

¹⁹ Apip Rahman Hakim, “*Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Tahlilan Studi Terhadap Masyarakat Kampung Arab Al Munawar 13 Ulu Palembang.*” Skripsi (Palembang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2019).

Skripsi Tahun 2022, oleh Ahmad Asrori, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Aqidah dan Filasafat Islam. Dengan skripsi yang berjudul “Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Kebudayaan (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya).” Penelitian ini menjelaskan tentang pandangan filsafat kebudayaan mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur serta menjelaskan pelaksanaan tradisi tahlilan dan ziarah kubur di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya.²⁰

Skripsi Tahun 2022, oleh Julian Dwi Putri, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Studi Agama-Agama. Dengan skripsi yang berjudul “Studi Pemahaman Masyarakat Tentang Tahlilan di Perumahan Purwodadi Indah Permai Tahap II.” Penelitian ini menjelaskan tentang pemahaman masyarakat tentang makna tahlilan di Perumahan Purwodadi Indah Permai Tahap II. Selain itu, penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi tahlilan dalam lingkungan bermasyarakat di Perumahan Purwodadi Indah Permai Tahap II serta menjelaskan tentang tujuan melaksanakan tahlilan dalam lingkungan bermasyarakat di Perumahan Purwodadi Permai Tahap II.²¹

Jurnal tahun 2021, oleh Husnul Hatimah, Emawati, Muhammad Husni, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Dengan jurnal yang berjudul

²⁰ Ahmad Asrori, “*Tradisi Tahlilan dan Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Kebudayaan (Studi Deskriptif di Kampung Beringin, Kelurahan Campang Jaya.*” Skripsi (Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2022).

²¹ Julian Dwi Putri, “*Studi Pemahaman Masyarakat Tentang Tahlilan di Perumahan Purwodadi Indah Permai Tahap II.*” Skripsi (Riau, Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

“Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota PalangkaRaya.” Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tahlilan dan perkembangan dalam pelaksanaan tradisi tahlilan.²²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal menurut pemahaman masyarakat Sebamban 1 Blok F Desa Sumber Makmur. Dari penelitian terdahulu yang ada di atas maka dapat dilihat bahwa persamaan antar penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai bacaan Surah Yasin atau biasa disebut dengan tahlilan, beberapa dari penelitian di atas juga ada yang sama-sama membahas tentang tata cara pelaksanaan dari bacaan Surah Yasin dan juga manfaat dari kegiatan keagamaan tersebut. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni pada penelitian terdahulu ada yang memuat tentang persepsi masyarakat terhadap tahlilan sesuai atau tidak dengan ajaran islam, kemudian ada yang membahas tentang pandangan filsafat kebudayaan mengenai tradisi tahlilan dan ziarah kubur, sedangkan penelitian penulis membahas tentang pemahaman masyarakat mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal, lalu membahas tentang tata cara pelaksanaan bacaan Surah Yasin dan juga manfaat dari adanya kegiatan bacaan Surah Yasin tersebut.

²² Husnul Hatimah, Emawati, Muhammad Husni, “Tradisi Tahlilan Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.” *Jurnal* (Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2021).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian merupakan rangkaian bab pembahasan yang saling berkaitan dan disusun sesuai dengan semestinya agar lebih terarah serta memudahkan dalam memahami pembahasan yang terdapat pada penelitian yang dibahas. Adapun sistematika pada penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, diawali dengan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, memuat tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kerangka teoritis (resepsi), kerangka konseptual (pandangan para ahli mengenai bacaan Surah Yasin untuk orang yang telah meninggal), dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, memuat tentang deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab kelima, berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan adalah keseluruhan rangkaian yang telah dikemukakan yang memuat tentang jawaban dari masalah yang diteliti. Selain itu, pada halaman terakhir terdapat daftar pustaka yang merupakan sumber dan acuan bahan penelitian.